

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha secara sadar untuk mewujudkan sesuatu pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain. Pendidikan menjadikan generasi ini sebagai sosok panutan dari pengajaran generasi yang terdahulu. Sampai sekarang ini, pendidikan tidak mempunyai batasan untuk menjelaskan arti pendidikan secara lengkap karena sifatnya yang kompleks seperti sarasannya yaitu manusia. Sifatnya yang kompleks itu sering disebut ilmu pendidikan. Ilmu pendidikan merupakan kelanjutan dari pendidikan. Ilmu pendidikan lebih berhubungan dengan teori pendidikan yang mengutamakan pemikiran ilmiah. Pendidikan dan ilmu pendidikan memiliki keterkaitan dalam artian praktik serta teoritik. Sehingga, dalam proses kehidupan manusia keduanya saling berkolaborasi.

Al-Qur'an berkali-kali menjelaskan pentingnya pengetahuan. Tanpa pengetahuan, niscaya kehidupan manusia akan menjadi sengsara. Al-Qur'an memperingatkan manusia agar mencari ilmu pengetahuan sebagaimana firman Allah dalam QS at-Taubah (9): 122 disebutkan :

“Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”.

Menurut hasil wawancara dengan guru mata pelajaran pemasaran yaitu ibu Rosantika pada tanggal 22 Juni 2024 mengidentifikasi beberapa temuan kunci dalam pembelajaran siswa X BDP pada mata pelajaran Pemasaran di SMK Kencana Bandung yang menunjukkan rendahnya efektifitas belajar siswa dalam proses pembelajaran, dapat dilihat dari tidak ada siswa yang mengajukan pertanyaan saat pelajaran berlangsung, selain itu siswa pada saat belajar lebih suka berbicara dengan temannya daripada mendengarkan guru, sehingga kondisi pembelajaran dikelas kurang kondusif. Fenomena tersebut menunjukkan adanya efektifitas belajar yang rendah pada beberapa siswa SMK Kencana Bandung. Dari sini dapat dipahami bahwa betapa pentingnya pengetahuan bagi kelangsungan hidup manusia. Dengan pengetahuan, manusia akan mengetahui apa yang baik dan yang buruk, yang benar dan yang salah, yang membawa manfaat dan yang membawa madarat.

Pendidikan Indonesia saat ini menghadapi berbagai tantangan dan juga menunjukkan perkembangan yang positif. Beberapa hal yang menjadi fokus dalam perbaikan pendidikan Indonesia antara lain, Aksesibilitas. Kualitas pendidikan, Teknologi dan dalam pendidikan, keefektivitasan belajar. Efektivitas adalah istilah umum yang mengacu pada sejauh mana tujuan dicapai pada awalnya. Ini konsisten dengan definisi efisiensi Moore D. Kenneth. Menurut Moh Syarif dalam Mahrita (2022, hlm. 505), Semakin besar proporsi tujuan (kuantitas, kualitas, dan waktu) yang dicapai, semakin efektif metrik. Guru harus dapat menilai keterampilan siswa, merencanakan pelajaran yang efektif dan efisien, secara intrinsik dan ekstrinsik melibatkan siswa, menilai hasil pembelajaran, dan beradaptasi mengikuti pelajaran untuk meningkatkan prestasi siswa. Efektivitas dapat digambarkan sebagai statistik yang menunjukkan seberapa jauh manajemen telah berkembang menuju pencapaian tujuan yang ditetapkan (kualitas, kualitas, dan waktu). Ini sebanding dengan menilai sejauh mana tujuan pembelajaran yang ditentukan dapat dipenuhi dalam hal kuantitas, kualitas, dan waktu.

Dalam konteks pendidikan, kegiatan harus dievaluasi efektivitasnya, yang berkaitan dengan jumlah tujuan yang ingin dicapai. Meskipun ada berbagai upaya untuk meningkatkan efektivitas belajar di sekolah Indonesia, masih ada tantangan yang perlu diatasi, seperti kurangnya sumber daya, kesenjangan antara sekolah di perkotaan dan pedesaan, serta tantangan dalam menghadapi perkembangan teknologi dan globalisasi. Upaya terus dilakukan untuk mengatasi tantangan ini guna meningkatkan efektivitas belajar dan mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik di Indonesia. Fasilitas belajar merupakan sarana dan prasarana pembelajaran. Prasarana meliputi gedung sekolah, ruang belajar, lapangan olahraga, ruang ibadah, ruang kesenian dan peralatan olahraga. Sarana pembelajaran meliputi buku pelajaran, buku bacaan, alat dan fasilitas laboratorium sekolah dan berbagai media pembelajaran lain. Sarana dan prasarana pembelajaran sekolah mengacu pada situs, bangunan, furniture dan peralatan yang berkontribusi terhadap lingkungan belajar yang tersedia dalam lembaga pendidikan (Ayeni dalam febriani, 2017 hlm.165). Sarana pembelajaran yaitu semua peralatan serta kelengkapan yang langsung digunakan dalam proses pembelajaran sekolah,

sedangkan prasarana pembelajaran meliputi semua komponen yang langsung menunjang jalannya proses pembelajaran di sekolah (Aunurahman dalam febriani, 2017 hlm.165).

Fasilitas belajar dapat diukur dengan enam indikator, yaitu keadaan gedung sekolah meliputi kenyamanan gedung yang berkaitan dengan intensitas atau lokasi bangunan gedung dan kelayakan gedung yang berkaitan dengan arsitektur bangunan gedung. Kualitas ruang kelas merupakan bagian dari gedung sekolah yang kuantitas dan kualitasnya perlu diperhatikan oleh instansi sekolah meliputi pencahayaan yang baik di ruang kelas, kenyamanan ruang kelas, dan kondisi udara dalam ruang kelas merupakan tingkat kenyamanan yang diperoleh dari termepartur dan kelembapan di dalam ruang untuk terselenggaranya proses belajar mengajar. Keberfungsian perpustakaan secara operasional dikaitkan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar bagaimana cara menggunakan perpustakaan dengan baik, efektif, dan efisien terutama dalam menggunakan bahan-bahan referensi.

Keberfungsian fasilitas kelas dan laboratorium berkaitan dengan jumlah kursi dan meja belajar serta kebersihan kelas, dan keberfungsian laboratorium berkaitan dengan fungsi alat-alat di laboratorium seperti mesin tik, komputer, internet, dan alat atau mesin perkantoran. Ketersediaan buku-buku pelajaran merupakan sarana kepastian tentang apa yang dipelajari, alat kontrol untuk mengetahui seberapa banyak dan seberapa jauh siswa menguasai materi pelajaran, alat belajar dimana siswa dapat menemukan petunjuk, teori, maupun konsep dan bahan-bahan latihan atau evaluasi. Optimalisasi media/alat bantu dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan keamanan siswa, sehingga dapat terdorong terlibat dalam proses pembelajaran. (Aunurahman, dalam febriani 2017, hlm.166)

Berdasarkan pemaparan diatas maka peneliti mengambil judul penelitian “Pengaruh fasilitas belajar terhadap efektivitas belajar pada siswa kelas X BDP di SMK Kencana Bandung”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya penggunaan teknologi dalam pembelajaran
2. Siswa kurang aktif dan kurang memperhatikan tenaga pendidik saat mengajar
3. Belum ada kesiapan terhadap perkembangan teknologi dan globalisasi pendidikan

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Fasilitas Belajar di SMK Kencana Bandung?
2. Bagaimana efektivitas belajar di SMK Kencana Bandung?
3. Seberapa besar pengaruh fasilitas belajar terhadap efektivitas belajar siswa di SMK Kencana Bandung?

1.4 Tujuan Penelitian

Dengan menetapkan tujuan dalam penelitian kita mampu menggariskan dan menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan. Adapun tujuan pada penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana fasilitas belajar di SMK Kencana Bandung.
2. Untuk mengetahui efektivitas belajar di SMK Kencana Bandung
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh fasilitas belajar dan efektivitas belajar siswa di SMK Kencana Bandung.

1.5 Manfaat Penelitian

Dampak dari adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan memperluas kajian ilmu pengetahuan khususnya mengenai pendidikan .

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan informasi bagi pihak lain yang akan meneliti lebih lanjut lagi dengan penelitian sejenis.
- b. Memberikan sumbangan pemikiran dan perkembangan ilmu pengetahuan.
- c. Memberikan masukan dan bahan evaluasi bagi pihak-pihak yang berkementingan dalam upaya meningkatkan intensi berwirausaha bagi siswa.

1.6 Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalahpahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah judul penelitian yaitu :

1. Pengaruh

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2015, hlm. 1045) pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang. Pengaruh merupakan suatu daya atau kekuatan yang timbul dari sesuatu, baik itu orang maupun benda serta segala sesuatu yang ada di alam sehingga mempengaruhi apa-apa yang ada disekitarnya.

2. Fasilitas Belajar

Menurut pendapat Dimiyati dan Mudjiono dalam Azizah (2021, hlm. 33) "Fasilitas belajar merupakan sarana dan prasarana pembelajaran. Prasarana meliputi gedung sekolah, ruang belajar, lapangan olahraga, ruang ibadah, ruang kesenian dan peralatan olah raga. Sarana pembelajaran meliputi buku pelajaran, buku bacaan, alat dan fasilitas laboratorium sekolah dan berbagai media pembelajaran yang lain".

3. Efektivitas Belajar

Menurut Miarso dalam Agatha (2021, hlm. 32), efektivitas pembelajaran adalah yang menghasilkan belajar yang bermanfaat dan bertujuan bagi para peserta didik, melalui prosedur pembelajaran yang tepat. Dunne dalam Agatha (2021, hlm. 32) berpendapat bahwa efektivitas pembelajaran memiliki dua karakteristik. Karakteristik pertama ialah "memudahkan murid belajar" sesuatu yang bermanfaat, seperti fakta,

keterampilan, nilai, konsep, atau sesuatu hasil belajar yang diinginkan. Kedua, bahwa keterampilan diakui oleh mereka yang berkompetensi menilai, seperti guru, pengawas, tutor atau murid sendiri.

1.7 Sistematika Skripsi

Menurut Buku Panduan Karya Tulis Ilmiah FKIP Unpas Bandung (Unpas, 2021) sistematika skripsi yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

Dalam buku panduan penulisan KTI FKIP UNPAS (2021, hlm. 37) bahwa“ pendahuluan ini bermaksud mengantarkan pembaca pada pembahasan suatu fenomena dan masalah yang terjadi. Nilai dari bagian pendahuluan adalah pernyataan tentang masalah penelitian. Sebuah penelitian dilaksanakan karena terdapat fenomena masalah yang perlu dikaji lebih mendalam. Dengan adanya bagian pendahuluan ini, pembaca mendapat gambaran arah permasalahan dan pembahasan”.

2. BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

Dalam buku panduan penulisan KTI FKIP UNPAS (2021, hlm. 39) dijelaskan tentang kajian teori dan kerangka pemikiran sebagai berikut: “Kajian teori berisi deskripsi teoritis yang memfokuskan kepada hasil kajian atas teori, konsep, kebijakan dan peraturan yang ditunjang oleh hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan masalah penelitian. Melalui kajian teori peneliti merumuskan definisi konsep dan definisi operasional variabel. Kajian teori dilanjutkan dengan perumusan kerangka pemikiran yang menjelaskan berkaitan dari variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian”.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Dalam buku panduan penulisan KTI FKIP UNPAS (2021, hlm. 41) dijelaskan tentang metode penelitian sebagai berikut: “Bab ini menjelaskan secara sistematis dan terperinci langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh simpulan., berisi hal-hal mengenai metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data dan instrument penelitian, teknik analisis data serta prosedur penelitian”.

4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam buku panduan penulisan KTI FKIP UNPAS (2021, hlm. 45) menjelaskan, “Bab ini menyampaikan dua hal utama, yakni (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan”.

5. BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Menurut buku panduan KTI FKIP UNPAS (2021, hlm. 41) dijelaskan bahwa simpulan dan saran adalah sebagai berikut:“Simpulan merupakan uraian yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap analisis temuan hasil penelitian. Simpulan harus menjawab rumusan masalah atau pertanyaan penelitian. Sedangkan, saran merupakan rekomendasi yang ditujukan kepada para pembuat kebijakan, pengguna, atau kepada penelitian berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya”